



BANGUNAN PERNIKAHAN dari 'AKU' Menuju 'KITA'



Paulinus Tibo, M.Th | Paulus Halek Bere, SSCC

editor: Ona Sastri Lumban Tobing, M.Th

BANGUNAN PERNIKAHAN dari 'AKU' Menuju 'KITA

Penulis:

**Paulinus Tibo, M. Th.
Paulus Halek Bere, SS.CC**

Editor:

Ona Sastri Lumban Tobing, M.Th



UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

BANGUNAN PERNIKAHAN dari 'AKU' Menuju 'KITA

**Paulinus Tibo, M. Th.
Paulus Halek Bere, SS.CC**

EDITOR :
Ona Sastri Lumban Tobing, M.Th

TATA LETAK:
Sari

DESAIN SAMPUL:
Adhar

SUMBER:
www.tdjpublisher.com

ISBN:
978-634-7363-54-1

CETAKAN PERTAMA:
Oktober 2025

UKURAN:
vii + 148 Hal; 14,8 cm x 21 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.
Dilarang menggandakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku
ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

ANGGOTA IKAPI: 006/NTT/2022
TANGGUH DENARA JAYA PUBLISHER
Jl. Timor Raya No. 130 B, Kota Kupang, NTT
E-mail: tdj.denarapublisher@gmail.com

PRAKATA

Pernikahan adalah salah satu panggilan mulia yang diberikan Allah kepada manusia. Di era modern yang semakin individualistis ini, banyak pasangan suami-istri yang bergumul dengan transformasi fundamental dari kehidupan “aku” yang berpusat pada diri sendiri menuju kehidupan “kita” yang berlandaskan kasih, pengorbanan, dan kebersamaan dalam Kristus. Buku “Bangunan Pernikahan: Dari ‘Aku’ Menuju ‘Kita’” hadir sebagai panduan praktis dan teologis untuk membantu pasangan Katolik memahami dan menghayati makna mendalam perjalanan transformasi ini. Melalui pemahaman yang benar tentang sakramen perkawinan, setiap pasangan dapat menemukan kekuatan dan rahmat yang diperlukan untuk membangun rumah tangga yang menjadi cerminan kasih Allah.

Buku ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan dan membangun satu kesatuan pemahaman yang utuh. Dimulai dari Bab I yang membahas “Sakramen Perkawinan: Sumber Rahmat dalam Pernikahan Awal”, Bab II tentang “Teladan Perjalanan dari ‘Aku’ Menjadi ‘Kita’”, Bab III yang mengeksplorasi “Kasih Agape: Fondasi Perjalanan dari ‘Aku’ menjadi ‘Kita’”, Bab IV mengenai “Bait Allah Keluarga: Membangun ‘Kita’ dalam Imam dan Pelayanan”, dan Bab V tentang “Perjalanan Ziarah: Dari ‘Aku’ Menuju ‘Kita’ dalam Rahmat Tuhan”. Setiap bab dilengkapi dengan refleksi teologis mendalam, kutipan dari Kitab Suci dan dokumen-dokumen Gereja, serta contoh-contoh praktis dari kehidupan nyata yang dapat menjadi inspirasi dan panduan konkret bagi para pembaca.

Penulis berharap buku ini tidak hanya menjadi bacaan akademis, tetapi menjadi teman setia dalam perjalanan spiritual setiap keluarga Katolik. Semoga melalui pemahaman

yang lebih mendalam tentang panggilan pernikahan sebagai sakramen dan jalan kekudusan, setiap pasangan dapat mengalami transformasi yang autentik dari individualisme menuju komunitas kasih yang mencerminkan persekutuan Tritunggal Mahakudus. Dengan demikian, keluarga-keluarga Katolik dapat menjadi “gereja rumah tangga” yang sejati, tempat iman dihidupi, kasih dipraktikkan, dan harapan disebarkan kepada dunia yang membutuhkan kesaksian hidup tentang keindahan rencana Allah bagi manusia.

Delitua, Oktober 2025

Penulis

SAMBUTAN KEPALA SUBDIT PENDIDIKAN TINGGI KEAGAMAAN DIREKTORAT PENDIDIKAN KATOLIK

Dunia modern yang ditandai oleh kecepatan, gaya hidup serba instan dan individualisme, kehidupan berkeluarga (pernikahan) sering kali terdistraksi bahkan terancam kehilangan roh spiritualnya. Banyak pasangan (keluarga) berjuang dan bertahan ditengah situasi dan tekanan ekonomi, tuntutan karier, dan arus budaya yang menyanjung kebebasan pribadi di atas kesetiaan. Buku ini lahir sebagai respon profetis terhadap realitas zaman - mengajak pembaca menapaki kembali jalan dari ego menuju eklesia, dari “aku” yang terpisah menuju “kita” yang bersatu dalam rahmat.

Ya, buku “Bangunan Pernikahan: Dari “Aku” Menuju “Kita”, hadir bukan hanya sekadar karya teologis, melainkan sebagai undangan untuk merenungkan kembali makna terdalam dari panggilan hidup berkeluarga dalam terang iman Katolik. Tidaklah berlebihan bila dalam karya Bapak Paulinus Tibo, M.Th., bersama Pastor Paulus Halek Bere, SS.CC., telah berhasil menggabungkan refleksi teologis yang kokoh dengan dimensi pastoral yang nyata.

Melalui bahasa yang jernih dan reflektif, karya ini menyingkap keindahan teologi keluarga sebagai persekutuan pribadi-pribadi (*communio personarum*) yang mencerminkan kasih Tritunggal Mahakudus. Pada akhirnya, ada pesan bagi setiap pembaca bahwa pasangan bukan sekadar hidup berdampingan, tetapi diutus untuk menjadi ikon kasih Allah di tengah dunia. Pembahasan tentang kasih *agape*, kesatuan spiritual, dan ekaristi keluarga tidak berhenti pada tataran ide, namun diterjemahkan secara praksis dalam langkah konkret yang dapat diterapkan oleh pasangan (keluarga) Katolik masa kini.

Secara akademis, kerangka konseptual untuk sebagian besarnya (kalau bukan untuk seluruhnya) konten yang kuat dan berbasis pada teologi Trinitaris dan eklesiologi persekutuan (*communio*) menunjukkan pendekatan mendalam dari aspek spiritual dan kekayaan intelektual. Dimensi epistemologis dan metodologis buku yang kental dengan metode reflektif-normatif ini, yakni membaca realitas kehidupan berkeluarga dalam terang Kitab Suci dan tradisi Gereja.

Sungguh dapat dipastikan, tidak mudah bagi Penulis di tengah tugas tridharma perguruan tinggi sebagai Dosen PTK Katolik dan tanggungjawab pelayanan lainnya, menghadirkan sebuah karya unik yang memiliki daya telusur pengetahuan hingga akar-akar historis dengan sumber-sumber kepustakaan “tua”, dapat disajikan begitu kaya dan menjadi “muda” dalam setiap konstruksi narasi akademis buku ini.

Saya menyambut baik atas karya ini, dimana akan menjadi salah satu dari sekian-kontribusi penting kajian teologi perkawinan dan keluarga, yang akan terus menambah sederetan karya-karya akademis dan edukatif, serta buku-buku Pastoral Keluarga maupun referensi Katekese dengan bobot yang tinggi. Hal ini dipastikan akan semakin memperkaya khazanah keilmuan Teologi-Pastoral Indonesia, sebagai referensi bagi mahasiswa, para pengajar/guru/dosen dan peneliti di PTK Katolik secara khusus, maupun lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan secara umum.

Dengan pesan dan muatan akademis buku yang memiliki relevansi luas dan daya transformasi untuk membangun nilai-nilai universal keluarga, kesetiaan, dan tanggung jawab sosial, kiranya karya ini akan berdaya guna dan menjadi bahan penting bagi siapapun, dalam mendukung agenda pembangunan nasional, yang selaras dalam upaya Pemerintah membangun ketahanan keluarga, penguatan pendidikan keluarga dalam haluan pembangunan karakter